

Pemanfaatan Sistem Pembayaran Digital QRIS untuk Menunjang Kegiatan UMKM Nana Coffee Cakes Eatery Semarang Timur

Indra Ava Dianta¹, Eko Siswanto², Unang Achlison³, Arie Atwa Magriyanti⁴, Edy Siswanto⁵, Budi Raharjo⁶

^{1,2,3,4,5,6} Universitas Sains dan Teknologi Komputer, Jl. Majapahit No. 605 Semarang,

e-mail: ¹indra@stekom.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

Received 12 Juni 2024

Received in revised form

Accepted 23 Juni 2024

Available online 13 Juli 2024

ABSTRACT

Main Problem: Nana Coffee Cakes Eatery, a small and medium-sized enterprise (UMKM), is a cafe located in East Semarang and surrounded by several schools and churches. Its customers are mostly women and elderly, many of whom are unfamiliar with technological developments, including QRIS. Other customers, such as college students, young people, and even junior high and high school students, also mostly use QRIS for transactions. However, recently, QR codes, which were previously printed on acrylic, can now be accessed through EDC machines, leading many to believe that QRIS payments cannot be made. Based on field observations, it can be concluded that the Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) payment method remains highly effective, despite other factors.

Keywords: Payment system, QRIS utilization

Abstrak

Permasalahan Utama: UMKM Nana Coffee Cakes Eatery yang merupakan cafe yang berlokasi di Semarang Timur dan dikelilingi oleh beberapa sekolah dan gereja ini tak sedikit pengunjungnya adalah ibu-ibu dan lansia yang tidak sedikit darinya kurang paham mengenai perkembangan teknologi salah satunya QRIS. Para pengunjung lain seperti mahasiswa, anak muda bahkan siswa SMP, SMA pun sebagian besar melakukan transaksi menggunakan QRIS. Namun, akhir-akhir ini akses Code QR yang dahulunya dicetak pada akrilik sekarang dapat diakses melalui mesin EDC yang digunakan, menjadikan banyak yang menyangka bahwa tidak bisa dilakukan pembayaran melalui QRIS. Berdasarkan dari pengamatan di lapangan dapat disimpulkan bahwa sistem metode pembayaran *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) masih sangat efektif digunakan walaupun terdapat faktor lainnya.

Kata Kunci: Sistem pembayaran, Pemanfaatan QRIS.

1. PENDAHULUAN

Seiring dengan perkembangan zaman yang terus menerus dari waktu ke waktu menjadikan semua mengalami perubahan. Perkembangan zaman merupakan perubahan suatu zaman yang semakin maju dan modern baik dari sisi teknologi maupun komunikasi yang selalu berubah secara pesat atau mudah. Perkembangan zaman ini membuat perubahan pada masyarakat seperti perubahan cara berkomunikasi, gaya dan pola hidup serta ekonomi. Dengan perkembangan teknologi ini yang semakin maju dan modern, membuat semua menjadi lebih mudah dan cepat.

Contohnya pada perkembangan teknologi yang semakin pesat mengubah gaya hidup manusia menjadi lebih mudah dan bisa dilakukan secara online, salah satunya adalah belanja online atau *e-commerce*.

E-Commerce merupakan penerapan teknologi informasi dan komunikasi di bidang ekonomi. *Electronic Commerce* atau *e-commerce* adalah segala kegiatan jual beli atau transaksi yang dilakukan menggunakan sarana media elektronik (internet). Meski telepon dan televisi termasuk sebagai sarana elektronik, *ecommerce* kini lebih merujuk ke teknologi digital atau internet. Dan manfaat menggunakan *e-commerce* dalam dunia bisnis yaitu dapat menurunkan biaya operasional (*operating cost*), Melebarkan jangkauan (*global reach*). Transaksi online yang dapat diakses oleh semua orang di dunia tidak terbatas tempat dan waktu karena semua orang dapat mengaksesnya hanya dengan menggunakan internet. Transaksi jual - beli online di *Marketplace* lokal sudah sangat marak saat ini, seperti Bukalapak, Tokopedia, Shopee, Traveloka, Blibli dan lain sebagainya.

Perkembangan teknologi khususnya di bidang *e-commerce* ini pun menunjukkan bahwa kebiasaan masyarakat dalam melakukan pembayaran mengalami perubahan. Dari yang biasanya membayar menggunakan uang tunai atau cash, kini berganti menggunakan transaksi non tunai (*cashless*) yaitu uang atau dompet digital (*e-wallet*) seperti Online banking ataupun aplikasi lain seperti Gopay, Shopeepay, Ovo, Dana dan masih banyak lainnya.

Mengikuti dengan adanya perkembangan zaman, sudah banyak pelaku usaha dari skala mikro kecil, menengah, hingga besar kini memiliki metode pembayaran yang lebih fleksibel agar dapat memberikan pelayanan yang mudah dan terbaik bagi para pelanggan, dimana pelanggan hanya melakukan scan kode QR sesuai sistem pembayaran saat melakukan transaksi.

UMKM Nana Coffee Cakes Eatery yang berlokasi tepatnya di Jalan Citandui Selatan No.18, Bugangan, Semarang Timur yang terletak ditengah kota Semarang dan berlokasi cukup strategis yaitu dikelilingi oleh Sekolah – Sekolah yang menjadikan mayoritas pelanggannya adalah anak sekolah yang pada umumnya menggunakan smartphone sebagai alat komunikasi dan transaksi dan hampir semua melakukan transaksi pembayaran menggunakan QRIS. Namun, tidak hanya anak sekolah saja tetapi tidak sedikit juga para orang tua yang menjemput dan mengantarkan anaknya mampir untuk makan siang ataupun sekedar minum kopi, serta pada hari - hari tertentu banyak orang - orang pulang dari ibadah di gereja mampir ke cafe.

Dari mayoritas pelanggan di UMKM Nana Coffee Cakes Eatery yaitu Ibu - Ibu dan Lansia (lanjut usia) banyak dari mereka yang belum paham menggunakan pembayaran atau transaksi digital, sangat disayangkan karena menggunakan transaksi digital seperti QRIS ini sangatlah mudah dan sebenarnya mereka pun mempunyai akses namun belum bisa mengoperasikannya, dan masih menggunakan pembayaran non tunai dengan kartu.

Code QR pada *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) biasanya terletak pada meja kasir yang dicetak atau diprint dan dipajang di akrilik. Namun, seiring perkembangan kini *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) bisa diakses di mesin EDC dan sudah otomatis tercantum nominal yang harus dibayarkan serta bukti transaksi atau struk bisa tercetak otomatis sehingga dapat dilihat bahwa transaksi berhasil. Namun tanpa adanya logo atau akrilik QR banyak pelanggan yang tidak mengetahui dapat melakukan transaksi menggunakan QRIS.

Dengan kemudahan dan terjamin keamanannya pun transaksi menggunakan *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS) masih banyak orang yang belum tahu dan paham cara menggunakannya.

2. TINJAUAN PUSTAKA

a. *Quick Response Code Indonesian Standard* (QRIS).

Kode QR Indonesia atau QRIS kini resmi didukung oleh Bank Indonesia. Setiap Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) Berbasis QR wajib memenuhi persyaratan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 21/18/2019 tentang Penerapan Standar Internasional QRIS untuk Pembayaran dengan Menggunakan QRIS yang diatur oleh Bank Indonesia. Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia dan Bank Indonesia bersama-sama menciptakan satu-satunya standar pembayaran QR Code untuk sistem pembayaran di Indonesia, yang dikenal sebagai QRIS [1].

QRIS (*Quick Response Code Indonesian Standard*) adalah standar QR Code untuk dompet elektronik, *mobile banking*, dan aplikasi uang elektronik berbasis server [2]. QR Code dapat digunakan untuk mengakomodasi berbagai jenis layanan pembayaran, tetapi untuk memastikan interoperabilitas dan efisiensi, Standar Nasional QR Code diperlukan. Dengan adopsi Standar Nasional QR Code, kode QR dapat digunakan secara konsisten oleh berbagai penyedia layanan pembayaran, sehingga mengurangi risiko fragmentasi industri sistem pembayaran dan memudahkan penggunaan pembayaran nontunai nasional. Standar Nasional QR Code mencakup aturan dan protokol yang ditetapkan oleh otoritas regulasi dan industri, yang menetapkan standar format, struktur data, dan teknologi yang digunakan dalam pembuatan kode QR. Ini memungkinkan QR Code yang sama dapat digunakan oleh berbagai penyedia layanan pembayaran, serta memudahkan penggunaan pembayaran nontunai di seluruh wilayah dengan teknologi yang sama [3].

b. Kelebihan dan Kekurangan *Quick Response Code Indonesian Standart*.

Kelebihan QRIS yang berdampak positif, diantaranya [4]:

a. Pembayaran non-tunai lebih efisien

Uang elektronik dapat menjadi salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan penggunaan pembayaran non-tunai di masyarakat. Meningkatkan penggunaan uang elektronik merupakan salah satu cara untuk mendukung Gerakan Nontunai yang dicanangkan oleh pemerintah Indonesia. Gerakan Nontunai bertujuan untuk mengurangi penggunaan uang tunai dalam transaksi dan menggantinya dengan pembayaran elektronik yang lebih aman dan efisien.

b. Antisipasi tindak kriminal

Penggunaan uang elektronik dapat membantu meminimalkan risiko terjadinya tindakan kejahatan seperti pencurian dan perampokan. Dengan membawa uang tunai secara berlebihan, kita memperbesar kemungkinan menjadi target para pelaku kejahatan. Selain itu, penggunaan uang elektronik juga dapat membantu mengurangi risiko terkena *scamming* atau penipuan online.

c. Persaingan bisnis meningkat

penggunaan uang elektronik telah menjadi tren global dan semakin populer di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir. Dengan semakin banyaknya masyarakat yang menggunakan uang elektronik, maka bisnis di Indonesia juga mengikuti perkembangan tersebut dengan menyediakan berbagai macam metode pembayaran elektronik bagi para pelanggan.

d. Semua kalangan dapat menggunakan QRIS

Kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi menjadi hal yang sangat penting bagi masyarakat. Dengan menjamurnya kemudahan IPTEK atau teknologi informasi dan komunikasi, masyarakat semakin terbuka untuk mencoba hal-hal baru dan mengikuti perkembangan jaman ini. QRIS sendiri telah diterapkan oleh banyak pelaku usaha dan perusahaan di Indonesia sebagai alternatif metode pembayaran non-tunai yang praktis, cepat, dan aman.

Meskipun QRIS memiliki banyak manfaat, masih ada beberapa kelemahan dalam penggunaannya di Indonesia. Salah satu kelemahan tersebut adalah kurangnya aksesibilitas terhadap teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di beberapa wilayah, terutama di daerah yang masih kurang berkembang. Di Indonesia, masih banyak jaringan internet yang tidak stabil. Bahkan di beberapa tempat, generasi milenial menjadi satu-satunya generasi yang rutin menggunakan ponsel. Tentunya tidak semua orang menggunakannya secara setara, terutama para lansia dan mereka yang berpenghasilan terbatas yang mungkin belum sepenuhnya memahami cara menggunakan teknologi [1].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Bentuk Kegiatan yang dilaksanakan dalam pengabdian masyarakat adalah melalui penyuluhan tentang **“Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS”**. Penyuluhan di UMKM Nana Coffee Cakes Eatery dalam bentuk pemberian pelatihan mengenai materi Sistem Pembayaran Digital QRIS dan diskusi yang dilaksanakan UMKM Nana Coffee Cakes Eatery pada tanggal 18 November 2023.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat

Adapun output atau hasil yang didapat setelah pelaksanaan kegiatan ini adalah bahwa peserta UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur dapat memahami tentang Sistem Pembayaran Digital QRIS untuk meningkatkan kegiatan UMKM, meskipun terdapat beberapa kendala yang dialami dalam kegiatan ini seperti keterbatasan waktu, fasilitas namun kegiatan ini dapat dikategorikan cukup sukses, keberhasilan dan kegiatan ini diindikasikan dari keterbukaan, ketertarikan dan antusiasme para peserta UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur.

Selanjutnya outcome atau hasil diperoleh dalam rangka pendek maupun jangka panjang adalah membangun generasi muda yang handal dan dapat kepedulian tentang Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS untuk meningkatkan ketrampilan peserta UMKM Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur dalam kehidupan sehari-hari.

b. Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa penyuluhan dengan tema Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur, secara *LURING* (Tatap Muka) di lokasi pengabdian dan diikuti 8 peserta. Sebagai mitra ikut berperan aktif dalam menyiapkan tempat pelaksanaan kegiatan serta menentukan materi sesuai kebutuhan, proses kegiatan ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahap yang akan dijelaskan sebagai berikut:

Tahap 1: Pada tanggal 07 November 2023, sebelum pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat, terlebih dahulu dilakukan persiapan survei secara langsung perwakilan tim abdimas dengan direktur, instruktur dan pengurus UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur. Lokasi ini dipilih karena: Letak dekat dengan kampus Universitas STEKOM, adanya informasi untuk menambah pengetahuan dan keterampilan peserta UMKM. Dari hasil yang diperoleh bahwa yang akan mengikuti abdimas berjumlah 8 peserta.

Tahap 2: Pelaksanaan kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada tanggal 25 November 2023, mulai pukul 09.00-11.30 Wib. Di ruang lobby UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur peserta kegiatan berjumlah 8 UMKM melalui *LURING* (tatap muka) yang merupakan peserta.

Kegiatan penyuluhan meliputi: pembukaan, menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia raya, pengenalan dengan tim dosen abdimas dengan peserta pemaparan materi tentang **“Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur”**. Materi pembukuan komputerisasi sederhana dan pelatihan praktik desain promosi pemasaran digital untuk menunjang UMKM, sesi diskusi, tanya jawab, pemberian cinderamata dari tim abdimas kepada yang mewakili UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur, ramah tamah peserta-peserta abdimas dan penutup acara.

Tahap 3: Penutup pemaparan materi serta sesi diskusi dan tanya jawab selesai maka dilanjutkan dengan ucapan terimakasih tim dosen abdimas Universitas STEKOM kepada UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur yang telah memberikan kesempatan untuk dosen abdimas Universitas STEKOM.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Kesimpulan dari Pengabdian Kepada Masyarakat sebagai berikut:

- 1) Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai “Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur” telah selesai dengan lancar.
- 2) Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai “Penggunaan Sistem Pembayaran Digital QRIS pada UMKM” mencakup pemaparan secara singkat mendapat respons yang antusias dari para peserta, terbukti pertanyaan yang muncul saat berlangsung sesi diskusi dan tanya jawab di UMKM Nana Coffee Cakes Eatery di Semarang Timur.
- 3) Para peserta mengharapkan ada kegiatan penyuluhan kembali terkait dengan keberlanjutan pemahaman penggunaan digital.

b. Saran

Kegiatan pengabdian seperti ini dapat dilakukan rutin baik di lokasi yang berbeda dengan sasaran masyarakat yang benar-benar membutuhkan pelatihan digital dan pembukuan komputerisasi sederhana yang benar dan tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Dyah Ayu Paramithadan Dian Kusumaningtyas, QRIS (Kediri: Universitas Nusantara PGRI, 2020), 54.
- [2] H. A. Ningsih, E. M Sasmita, B. Sari, “Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS) Pada Mahasiswa”, Jurnal IKRA-ITH Ekonomika, Vol 4 No. 1 2021, 1–9.
- [3] Rina Mayanti, “Faktor-faktor yang Memengaruhi Penerimaan User Terhadap Penerimaan Quick Response Indonesia Standard sebagai teknologi Pembayaran pada Dompot Digital”, Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis, Vol. 25, No. 02 (Agustus, 2020), 125
- [4] Ana Sriekaningsih, QRIS dan Era Baru Transaksi Pembayaran 4.0 (Yogyakarta: Andi, 2020), 5.